

**POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DEPRESI PADA
REMAJA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Intan Nuraini
1710201253**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DEPRESI PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Keperawatan



Disusun oleh:
Intan Nuraini
1710201253

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DEPRESI PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
INTAN NURAINI
17110201253

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ns. Prastiwi Puji Rahayu. M.Kep., Sp.Kep. J.

Tanggal : 21 Agustus 2021

Tanda tangan :



POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DEPRESI PADA REMAJA *LITERATURE REVIEW*¹

Intan Nuraini², NS.Prastiwi Puji Rahayu, M.Kep., Sp.Kep. J.³
^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman
Yogyakarta 55292, Indonesia
²ainiintan069@gmail.com, ³prastiwi.puji@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa dimana pertumbuhan fisik yang diikuti oleh adanya gejala dan permasalahan, baik secara medis maupun psikososial. Permasalahan ini bisa disebabkan oleh kondisi remaja yang dalam pencarian jati diri dengan norma-norma baru yang ada di masyarakat dan di dalam lingkungannya. Remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan peran barunya akan membuat remaja labil dan emosional bahkan bisa membuat depresi dan frustrasi sehingga berperilaku yang dapat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini peran orang tua dapat berupa bentuk pola asuh yang diterapkan dan dapat dirasakan oleh anak, dari segi positif maupun negatif. Tujuan dari penelitian ini mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan depresi pada remaja. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan model deskriptif. Penelusuran literatur ini dilakukan melalui 3 database yaitu Google Scholar, Portal Garuda, dan EBSCO. penelusuran dilakukan dari 1 januari 2010 sampai 30 desember 2020 dengan kata kunci Bahasa Indonesia: pola asuh orang tua, depresi, remaja, dan pola asuh. Dan kata kunci dalam Bahasa Inggris: *parenting style, depression, adolescence and parenting*. Hasil penelitian ini tipe pola asuh orang tua sebagian besar adalah pola asuh demokratis, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan resiko terjadinya depresi pada remaja dan sebagian besar remaja memiliki tingkat depresi ringan dan sedang.

Kata Kunci: Pola asuh, Depresi, Remaja, Orang tua

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PISIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE PARENTING PATTERNS AND DEPRESSION IN ADOLESCENTS:A LITERATURE REVIEW¹

Intan Nuraini², NS. Prastiwi Puji Rahayu, M.Kep., Sp.Kep. J.³

^{2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Siliwangi Street No. 63 Nogotirto GampingSleman
Yogyakarta 55292, Indonesia

²ainiintan069@gmail.com, ³[prastiwi. Puji@gmail.com](mailto:prastiwi.Puji@gmail.com)

ABSTRACT

Adolescence is a period of physical growth followed by several problems, both medically and psychosocially. This problem can be caused by the condition of adolescents who are in search of identity with new norms that exist in society and in their environment. Adolescents who are not able to adjust to their new roles will make them unstable and emotional and can even make them depressed and frustrated so that they behave in ways that can harm both themselves and others. In this case, the role of parents can be in the form of parenting that is applied and can be felt by the child, in both positive and negative terms. The objective of this study is to determine the correlation between parenting style and depression in adolescents. The method was quantitative research method with a descriptive model. This literature review was carried out through 3 databases, namely Google Scholar, Garuda Portal, and EBSCO. The search was carried out from January 1st, 2010 to December 30th, 2020 with Indonesian keywords were *pola asuh orang tua, depresi, remaja, dan pola asuh*, while keywords in English were parenting style, depression, adolescence and parenting. The results of this study found that the type of parenting style was mostly democratic parenting, there was a correlation between parenting style and the risk of depression in adolescents and most of the adolescents had mild and moderate levels of depression.

Keywords: Behavior pattern, Depression, Adolescents, Parents

¹title

²Students of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja yaitu tahapan perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial (Desmita, 2008). Remaja berasal dari bahasa latin *Adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa, masa remaja dianggap sebagai masa badai dan tekanan (Hurlock, 2006). Batas usia remaja yang umum digunakan para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu, 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.

WHO memperkirakan bahwa depresi akan menjadi penyakit dengan beban global kedua terbesar di dunia setelah penyakit jantung iskemik pada tahun 2020. Menurut beberapa peneliti (Fritz, 1995) sekitar 5% dari remaja menderita simptom depresi misalnya kesedihan yang menetap, prestasi yang menurun, selain itu depresi juga bisa timbul akibat kejadian yang tidak menyenangkan, misalnya kematian dari anggota keluarga serta putus cinta. WHO menyatakan bahwa jumlah penderita gangguan jiwa di dunia sekitar 450 juta jiwa termasuk skizofrenia sekitar 14,4% (WHO, 2017). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 oleh kementerian kesehatan RI menunjukkan gangguan depresi sudah mulai terjadi sejak rentang usia remaja (15-24 tahun), depresi prevalensi 6,2%. Prevalensi depresi daerah Yogyakarta pada remaja usia 15-24 tahun sebanyak 5,5%.

Menteri Kesehatan memperingatkan untuk seluruh masyarakat agar masalah kesehatan jiwa diperhatikan sejak masa kehamilan sampai usia lanjut sehingga setiap individu dapat hidup mandiri produktif dan berkualitas. Masalah kesehatan jiwa pada remaja dan remaja saat ini telah menjadi fokus perhatian di berbagai daerah khususnya di kota-kota besar. Peran utama puskesmas adalah sebagai ujung tombak pusat pelayanan primer dan rumah sakit jiwa pusat rujukan tersier gangguan jiwa yang diharapkan dapat meningkatkan peran dan mutunya. Menkes juga berharap agar upaya pengendalian dan pencegahan masalah kesehatan jiwa tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi oleh seluruh komponen masyarakat. Menkes meluncurkan sarana mobile counselling kesehatan jiwa remaja, sarana ini disediakan sebagai upaya awal untuk mencegah munculnya masalah kesehatan jiwa pada remaja dan sarana ini diharapkan meningkatkan kepedulian remaja untuk menjaga kesehatan jiwa dirinya dan teman sebayanya. Sedangkan layanan masalah kesehatan jiwa diupayakan dilaksanakan, di RS umum dan Hotline service 500-454 di 26 RS jiwa di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Orang tua mempunyai peran untuk melindungi, mengasuh anak-anak mereka dalam proses perkembangan. Relasi kehidupan antara orang tua dengan anaknya dalam konteks lingkungan keluarga dikenal dengan istilah pola asuh. Gaya pengasuhan orang tua terdapat dua bagian penting dalam pengasuhan yaitu pengasuhan yang *Responsiveness* (pengasuhan yang mengarahkan pada pengasuhan yang hangat dan memberikan dukungan) orang tua menawarkan apa yang diinginkan dan di tuntut remaja, dan pengasuhan *Demandingness* (mengacu pada control tingkah laku) orang tua membesarkan remaja dengan memberikan tuntutan, pengawasan, disiplin yang harus ditaati remaja (Tarsis, 2001; Dewi Safitri & Rahayu, 2018).

Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya (Hurlock, 1998). Metode disiplin ini meliputi dua konsep yaitu konsep negatif disiplin berarti pengendalinya dengan kekuasaan, ini merupakan suatu bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan sedangkan menurut konsep positif disiplin berarti Pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin dan pengendalian diri. Fungsi fokok dari pola asuh orang tua adalah untuk mengajarkan anak menerima pengekangan-pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan emosi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial (Hurlock, 1998). Menurut Hurlock (1978) ada tiga jenis pola asuh orang tua yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Berkaitan dengan hal diatas, untuk menghindarkan remaja agar tidak mengalami depresi, maka remaja perlu bimbingan, topangan dan motivasi dari orang-orang terdekat

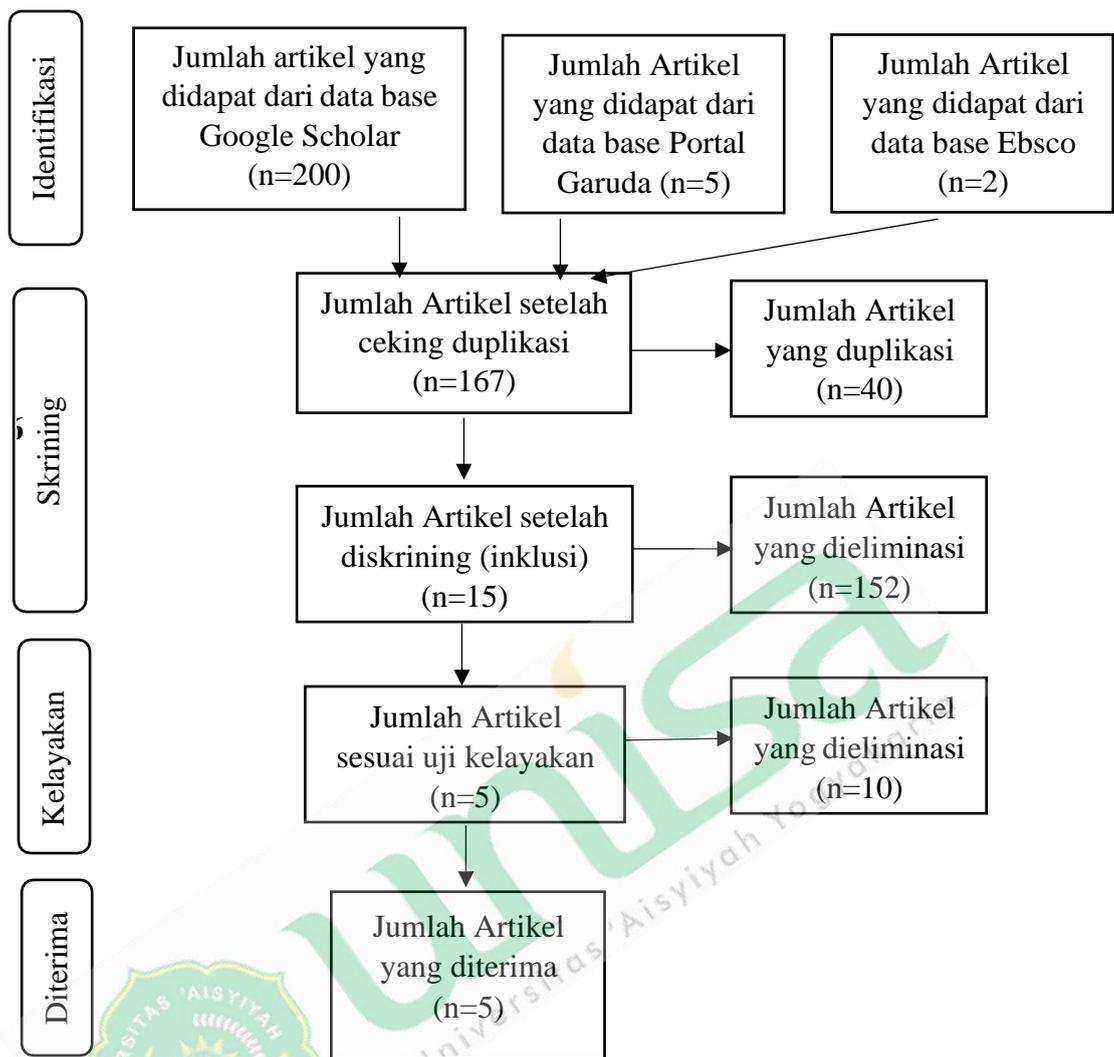
terlebih dari orang tua sendiri. Pemenuhan kebutuhan remaja ini lah yang mampu mengantarkan anaknya menjadi remaja yang siap dan mantap dalam menghadapi masa depannya yang hal ini tidak terlepas dari orang tua (Sarwono, 2011). Peran orang tua disini berupa pola asuh. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

METODE LITERATURE REVIEW

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword (DAN, atau ATAU) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam literature review ini terdiri sebagai berikut, pola asuh OR depresi OR remaja dan parenting style OR depression OR adolescence. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, bukan dari pengamatan secara langsung, sumber yang digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa jurnal nasional sesuai dengan tema yang ditentukan. Terdapat tiga database yang digunakan dalam penelusuran jurnal yaitu menggunakan *google scholar*, *portal garuda* dan *EBSCO*.

Penilaian kualitas atau kelayakan *literature review* ini menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal* berupa *checklist for cross sectional study* (studi Cross sectional). *Critical Appraisal* dengan *checklist* daftar penilaian dengan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk menilai kualitas dari studi. Penilaian kriteria diberi nilai 'YA', 'TIDAK', 'TIDAK JELAS', dan 'TIDAK ADA'. Setiap kriteria dengan skor 'YA' diberi nilai satu poin sedangkan lainnya adalah nol, setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. *Literature review* yang digunakan setidaknya memiliki nilai skor minimal 50%. Jika skor <50% maka jurnal atau artikel dikatakan tidak layak untuk dijadikan studi *literature review*.

Dilakukan pencarian jurnal dengan kata kunci yang telah ditentukan pada *database Google Scholar*, *portal garuda*, dan *Ebsco* yaitu pola asuh orang tua OR depresi OR remaja dan kata kunci parenting style OR depression OR adolescence. Didapatkan hasil dari database *Google Scholar* sebanyak 200, *portal garuda* sebanyak 5 sedangkan dari *Ebsco* sebanyak 2. Setelah itu dilakukan skrining duplikasi menggunakan *mendeley*, didapatkan hasil jurnal yang lolos duplikasi sebanyak 167 sedangkan yang tidak lolos sebanyak 40. Selanjutnya dilakukan skrining menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, pada kriteria inklusi yang lolos sebanyak 15 jurnal dan pada kriteria eksklusi sebanyak 152. Lalu dilakukan uji kelayakan menggunakan *JBI Critical Appraisal* berupa *Checklist for Analytical Cross Sectional*, didapatkan hasil jurnal yang lolos sebanyak 5 dan yang dieliminasi sebanyak 10 jurnal. Sehingga hasil yang diterima sebanyak 5 jurnal.



Gambar 3.1
Diagram PRISMA

HASIL

Table 4.2
Rangkuman Hasil Pencarian Artikel

Judul/Penulis/Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang/ Yuhanda Safitri, Ns. Eny Hidayat, S.Kep. M.Kep/2013	Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja di SMK 10 November Semarang	Deskriptif Korelasional dengan pendekatan <i>Cross-sectional</i>	Kuesioner	Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK 10 november Semarang kelas X yang berjumlah 130 anak.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mempunyai orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 63,8%., yang otoriter sebanyak 6,9% dan permisif sebanyak 0,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja sebagian besar hanya mengalami depresi ringan dan untuk sisanya mengalami depresi sedang. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja.
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amurang/ Arinny Tujuwale, Julia Rottie, Ferdinand Wowiling, Ralph Kairupan/ 2016	Penelitian ini untuk mengatasi hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Amurang.	Deskriptif Korelasional dengan pendekatan <i>Cross-sectional</i>	Kuesioner	Populasinya yaitu siswa kelas X di SMA negeri 1 Amurang dengan jumlah 455 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 190 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 265 orang	Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa jumlah pola asuh demokratis lebih banyak dibanding pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua yang paling banyak adalah pola asuh demokratis sebanyak 45 responden (49,4%), pola asuh otoriter 24 responden (26,4%) pola asuh permisif 22 responden (24,2%). Dari hasil

penelitian ini didapatkan bahwa kategori depresi ringan lebih banyak dari kategori normal, depresi sedang dan depresi berat. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja di SMA Negeri 1 Amurang.

<p>Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan tingkat depresi pada remaja di SMA Negeri 1 Sinjai Timur / Syurkianti Arsyam/ 2010</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat depresi pada remaja.</p>	<p>Deskriptif dengan pendekatan <i>Cross-sectional</i>.</p>	<p>Kuesioner</p>	<p>Subjek penelitian adalah Siswa-siswi SMA Negeri 1 Sinjai Timur dengan sampel sebanyak 136 responden.</p>	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mempunyai orangtua yang menerapkan pola asuh demokrasi. Dari 136 responden didapatkan bahwa 99 responden (72,8%) menerapkan pola asuh demokrasi, 32 responden (23,5%) menerapkan pola asuh otoriter dan 5 responden (3,7%) menerapkan pola asuh permisif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 136 responden yang tidak mengalami depresi sebanyak 58 responden (42,6%), depresi sedang sebanyak 23 responden (16,9%), depresi sedang sebanyak 45 responden (33,1%) dan depresi berat sebanyak 10 orang (7,4%). Berdasarkan uji statistik korelasi ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat</p>
--	---	---	------------------	---	--

					depresi pada remaja.
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Resiko Terjadinya Depresi Pada Remaja di SMK Kosgoro 2 Kota Payakumbuh/ Herla Yusnita/ 2017.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan resiko terjadinya Depresi pada remaja di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2017.	Deskriptif analitik dengan desain pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Kuesioner	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang responden.	Dari hasil penelitian ini lebih dari 25 (58,1%) responden orang tua menerapkan pola asuh demokratis, dan 18 (41,9%) responden orang tua menerapkan pola asuh non demokratis. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,016$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan resiko terjadinya depresi pada remaja di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2017.
Sebuah Studi Hubungan Antara Depresi dan Pola Asuh di Kalangan Remaja/ Susheela /2018	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan depresi dengan pola asuh pada remaja.	Random sampling	Kuesioner	Penelitian dilakukan pada 100 siswa sekolah menengah pertama kecamatan shamli yang terdiri dari 50 laki-laki dan 50 perempuan serta sala satu orang tua.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan depresi pada remaja. Namun dalam pola asuh permisif, pengalaman depresi di kalangan remaja semakin berkurang. Tidak ada korelasi signifikan yang ditemukan antara gaya pengasuhan otoriter dan depresi. Perbedaan yang signifikan ditemukan antara dua kelompok yang dibandingkan. Remaja perempuan lebih banyak mengalami depresi dibandingkan remaja laki-laki.

PEMBAHASAN

Penulis telah menemukan 5 jurnal artikel yang telah terselesaikan antara tahun 2010-2019. Jurnal yang di dapat yaitu jurnal nasional dengan Bahasa Indonesia dan Internasional dengan Bahasa Inggris, penelitian *literature review* ini dilakukan pada responden remaja awal sampai remaja akhir. *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dengan depresi pada remaja berdasarkan penelusuran *literature*. Berdasarkan hasil keseluruhan artikel penelitian yang direview, menunjukkan bahwa Sebagian besar remaja mempunyai orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi. Didapatkan pola asuh orang tua otoriter menunjukkan tingkat depresi pada remaja dan didapatkan bahwa kategori depresi ringan lebih banyak dari kategori normal, depresi sedang dan depresi berat.

Pola asuh merupakan hal yang paling penting dalam pembentukan karakter pada anak. sikap dan karakter orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak-anak karena anak meniru perilaku dan sikap dari lingkungan terdekat dan kedua orang tuannya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting karena dapat menghindarkan anak dari pengaruh negative yang ada di luar lingkungan keluarga, orang tua sangat berperan penting dalam pola pengasuhan karena dapat membantu anak dalam mendisiplinkan diri.

Menurut Hurlock (dalam Thoha, 1996) pola asuh yang bersifat otoriter ditandai dengan adanya hukuman yang keras, lebih banyak menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa. Anak yang dibesarkan dalam suasana semacam ini akan besar dengan sifat yang ragu-ragu, lemah kepribadian dan tidak sanggup mengambil keputusan tentang.

Menurut Sohib (2010) menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh dimana anak diberikan suatu kebebasan tetapi orang tua tetap memberikan batasan-batasan untuk mengendalikan sikap dan tindakan-tindakan mereka. Dalam metode demokratis ini komunikasi biasanya berlangsung timbal balik dan berlangsung hangat antara kedua belah pihak. Biasanya remaja dengan pola asuh ini akan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Orang tua membiasakan kepada anak untuk selalu bermusyawarah tentang tindakan-tindakan yang harus diambil dan menerapkan alasan peraturan yang dibuatnya. Selain itu orang tua juga menjawab setiap pertanyaan yang muncul pada anak, hukuman pada anak dalam pola asuh ini hanya diperlukan jika terdapat bukti mereka melakukan pelanggaran secara sadar dan menolak melakukan apa yang diharapkan oleh orang tua (Ignatius, 2008).

Menurut Dariyo (2011) pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Pola asuh ini anak-anak bebas bertindak dan berbuat apa saja. Sifat yang dihasilkan dari anak permisif ini adalah pribadi anak yang agresif, tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil, serta mempunyai sifat selalu curiga.

Menurut Manurung (1995) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua yaitu: Latar belakang pola pengasuhan orang tua, yang dimaksud para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri Tingkat pendidikan orang tua, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua, orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi "orang tua" diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Penelitian yang dilakukan oleh Herla Yusnita (2017) menyatakan bahwa lebih dari 43 separoh, 25 (58,1%) responden pola asuh orang tua demokratis, 18 (41,9%) responden pola asuh orang tua non demokratis. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua yang dominan adalah pola asuh demokratis. Pengasuhan memerlukan kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua menerapkan pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Sebagian pola asuh mereka terima, namun sebagian lagi mereka tinggalkan. Suami dan istri mungkin saja membawa pandangan pola asuh yang berbeda mengenai pengasuhan ke dalam pernikahan (Santrock, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Arinny tujuwale (2016) berdasarkan pola asuh orang tua yang paling banyak adalah pola asuh demokratis sebanyak 45 responden (49,4%), pola asuh otoriter 24 responden (26,4%), pola asuh permisif 22 responden (24,2%). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa jumlah pola asuh demokratis lebih banyak dibanding pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis banyak diterapkan di SMA Negeri 1 Amurang, mungkin yang menjadi faktor utama adalah sebagian besar tingkat pendidikan orang tua yang berada pada kategori baik, sehingga mampu memberikan arahan dan menciptakan suasana yang nyaman bagi anak-anaknya. Keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis lebih banyak dijumpai pada keluarga seimbang yang ditandai oleh keharmonisan hubungan keluarga.

Dari hasil penelitian ini pola asuh yang lebih dominan digunakan orang tua yaitu pola asuh demokratis karena pemikiran orang tua yang tidak lagi kolo dikarenakan oleh pendidikan dan lingkungan tempat tinggal. Pola asuh akan dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh pola komunikasi yang baik yang dikembangkan antara orang tua dengan anak. Semua pola asuh dikatakan baik apabila dilakukan pola komunikasi dua arah.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Hurlock (1990) membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Depresi adalah keadaan seseorang yang ditandai dengan kehilangan minat, kegembiraan, dan berkurangnya energi yang menuju meningkatnya keadaan mudah lelah serta menurunnya aktifitas (Maslim, 2001). Dalam Chaplin (2002) depresi didefinisikan pada dua keadaan, yaitu pada orang normal dan pada kasus patologis. Pada orang normal, depresi merupakan keadaan kemurungan (kesedihan, patah semangat) yang ditandai dengan perasaan tidak puas, menurunnya kegiatan, dan pesimis dalam menghadapi masa yang akan datang. Pada kasus patologis, depresi merupakan ketidakmampuan ekstrem untuk bereaksi terhadap perangsang, disertai menurunnya nilai diri, delusi ketidakpastian, tidak mampu dan putus asa. Perbedaan depresi normal dengan depresi klinis terletak pada tingkatannya, namun keduanya memiliki jenis simptom yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Arinny Tujuwale (2016) berdasarkan tingkat depresi remaja, menunjukkan bahwa tingkat depresi terbanyak yaitu depresi ringan 31 responden (34,1%), depresi sedang 25 responden (27,4%), normal 21 responden (23,1%) dan depresi berat 14 responden (15,4%). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa kategori depresi ringan lebih banyak dari kategori normal, depresi sedang dan depresi berat. Hal ini mungkin diakibatkan juga karena pengaruh dari lingkungan atau kebiasaan buruk seperti para remaja yang sudah

berpacaran, mengonsumsi minuman keras dan faktor lainnya yang bukan saja dipengaruhi pola asuh orang tua itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Herla Yusnita (2017) Berdasarkan tabel 5.2.3 peneliti dapat menjelaskan lebih dari separoh 29 (67,4%) orang responden tidak terjadinya depresi pada remaja, dan 14 (32,6%) orang responden terjadinya resiko depresi pada remaja.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja hanya mengalami depresi ringan dan untuk sisanya mengalami depresi sedang. Depresi pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor genetik, faktor biologis, serta faktor-faktor sosial seperti masalah dengan orang tua, hubungan interpersonal dengan orang tua (pola asuh) maupun teman sebaya, keuangan, penyakit fisik dan lain-lain (Namora, 2010).

Dalam penelitian Susheela (2018) dengan judul Sebuah Studi Hubungan Antara Depresi dan Pola Asuh di Kalangan Remaja, ditemukan ada hubungan positif yang signifikan antara depresi dengan gaya pengasuhan otoriter. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menerapkan pola asuh otoriter semakin tinggi tingkat depresinya. Tetapi ada hubungan negatif yang signifikan antara gaya pengasuhan permisif dan depresi. Artinya semakin menerapkan gaya pola asuh permisif maka semakin rendah pengalaman depresi pada remaja. Tidak ada hubungan yang signifikan antara depresi dengan pola asuh otoriter. Ayvazian (1996) menemukan bahwa Gaya pengasuhan mempengaruhi remaja di bidang motivasi, perilaku dan tingkat depresi. Mckenna (1999) Kemungkinan depresi orang dewasa ketika tidak ada orang tua yang mengungkapkan kehangatan, perhatian dan kasih sayang. Pola asuh otoriter berhubungan dengan tingkat gejala depresi remaja yang lebih rendah. Gaya pengasuhan otoriter memiliki korelasi positif yang signifikan dengan depresi dengan depresi dan gaya pengasuhan permisif memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan depresi. Dalam penelitian ini anak perempuan lebih cenderung mengalami depresi dibandingkan dengan anak laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuhanda Safitri (2013) dari hasil uji statistik non parametric dengan uji Chi Square didapatkan nilai p sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja di SMK 10 Nopember Semarang. Berdasarkan hasil tersebut orang tua diharapkan dapat menerapkan bentuk pola asuh yang tepat sehingga anak tidak mengalami depresi.

Penelitian yang dilakukan oleh ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinny Tujuwale dkk (2016) dengan judul “hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 amurang” hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data dan dilakukan uji statistik. Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai $p=0,003$. Berarti H_0 ditolak maka terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja.

Dari hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu, pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua yaitu mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai sehingga anak tidak mengalami depresi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta identifikasi dari beberapa jurnal yang mengulas mengenai pola asuh dan depresi pada remaja, dapat disimpulkan bahwa tipe pola asuh orang tua sebagian besar adalah pola asuh demokratis. Adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan resiko terjadinya depresi pada remaja, remaja sebagian besar memiliki tingkat depresi

ringan dan sedang. Dalam penelitian literatur review ini anak perempuan lebih cenderung mengalami depresi dibandingkan dengan anak laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, Psikologi perkembangan Remaja, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Agoes, Dariyo. 2011. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Bandung: PT Refika Aditama.
- Asmaliyah. 2009. Skripsi. Hubungan Antara Persepsi Remaja Awal Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Motivasi Berprestasi. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- American Psychiatric Association. (2017). Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders, Fourth Edition, Text Revision. Arlington VA.
- Aryani, R. (2012). Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya. Jakarta: salemba Medikal.
- Ayuzian, J. (1996) Parenting styles in American family. Int. Soc (A) Humanities & Social Science, 57, 1010.
- Arinny Tujuwaleh, Julian Rottie, Ferdinand Wowiling, Ralph Kairupan (2016) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Amurung vol 4 no. 1, Mei 2016
- Beardslee, W. R., Gladstone, T. R. G., & O'Connor E. E. Developmental risk of Depression: Experience matters. Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America 2012.
- Braveman, P. What is health equity: And how does a life-course approach take us further toward it? Maternal and Child Health Journal, 2014.
- Bodak, Irene. M., Lowdermilk., and Jensen. 2004. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Chaplin, J.P. (2002). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Darmayanti, N. (2008). Meta-Analisis: Gender dan Depresi Pada Remaja. <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id>.
- Chaplin, J.P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi Safitri, A., & Rahayu, P. P. (2018). *HUBUNGAN ANTARA TINGKAT OBESITAS DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA SISWA-SISWI DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA 1*.
- Dr. Namora Lumongga, M. Sc. (2016). Depresi: Tinjauan Psikologis. Jakarta, edisi pertama
- Hurlock, B.E. (1990). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1990). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Ignatius Besembun, "gaya pola asuh orangtua" Tesis Jakarta: pendidikan S2 di Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia- YAI, 2008.
- Jahja, Yudrik. (2012). Psikologis Perkembangan. Edisi 2. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Jose RL Batubara, Bambang Tridjaja AAP, Aman B. pulungan. 2010. Buku Ajar Endokrinologi Anak. IDAI.
- Joanna Briggs Institution. 2020. "CHECKLIST FOR SYSTEMATIC REVIEWS AND RESEARCH SYNTHESSES critical Appraisal Tools for Use in JBI systematic Reviews". Jbi.Global, 1-6 <https://joannabriggs.org/sites/default/files/2020->
- Kieling, C., Baker-Henningham, H., Belfer, M., Conti, G., Ertem, I., Omigbodun, O., et al.. Child and adolescent mental health worldwide: Evidence for action. Lancet. 2011.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Prevalensi Depresi di Indonesia, Jakarta Kemenkes RI
- Lubis, N. L., (2009). Depresi dan tinjauan psikologis. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Nuha Medikal. Yogyakarta
- Maryatun, W. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Peran Remaja Anak Jalanan di Kota Surakarta. Gaster. Vol, No. 1 Februari 2013

- Muhammad, Ali. 2011. Memahami Riset Perilaku dan Sosial. Bandung: Pustaka Cendekia Utara
- Maslim R. (2008). Diagnosis Gangguan Jiwa, PPDGT-III, Dep Kes M. New York : Prentice Hall.
- Mckenna,E.R (1995). The relationship between parenting styles, level of culture change and depression in Chinese Living in U.S. Inc Sec (B), The science of Engicering,59,3703.
- Moch. Sochib Pola Asuh Orang Tua, Jakarta: Reneka Cipta, 2010.
- Nursalam. (2020). “metodologi penelitian ilmu keperawatan”. Jakarta. Salemba Medika.
- Radloff, L.S. (1977). The CES-D Scale: A Self-Report Depression Scale for Research in the General Population. Applied Psychological Measurement, 1, 385- 401.
- Santrock, J. w. (2011). Perkembangan Masa Hidup.Terjemahan dari Life Span Development. Edisi 5, jilid II, Erlangga: Jakarta
- Sofia (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta: Lab Ilmu Kedokteran Jiwa FK Ugm.
- Shochib (2000). Pola Asuh Orang Tua, Riset Cipta, Jakarta.
- Santrock, J. W. (2002). Perkembangan Masa Hidup. Terjemahan dari life-span development. Edisi 5, jilid II, Erlangga: Jakarta.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, 2012. Psikologi Remaja: Definisi Remaja, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sharma, M; Sharma,N;& Yadav,A(2011) parental Styles and depression among adolescents, Journal of the Indian Academy of Applied Psychology vol 37 1 60-68.
- Susheela (2018) A Study of the Relationship between Depression and Parenting Styles among Adolescents vol 6, Issue 1 ISSN: 2321-9939
- Seon, H. Y., & Oh, J. H. Mediating Effects Of Academic Self-Efficacy in Relations of Academic Achievement Pressure of Parents and Academic Stress.: Focused on Elementary School Students and Middle School Students. Asian Journal of Education. 2013.
- Thoha, Chabib. (1996). Kapita Selektta Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuhanda Safitri, Ns Eny Hidayat, S.kep, M.Kep (2013) Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang vol 1, no. 1, mei 2013; 11-17